

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA AYAM BROILER DENGAN  
SISTEM KEMITRAAN DI KELURAHAN TANAH BERU  
KECAMATAN BONTO BAHARI  
KABUPATEN BULUKUMBA**



Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu (S-1)

03/05/2021

1 cap  
Smb. Alumni

R/037/ABS/2149  
sul  
a'

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kelayakan Usaha Ayam Broiler dengan Sistem Kemitraan di Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.

Nama : Sulfina

Stambuk : 105961120016

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

  
Dr. St. Aisyah, S.Pt., M.Si.  
NIDN.0917068801

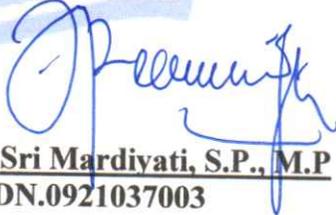
  
Akbar, S.P., M.Si.  
NIDN.0931018803

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis

  
  
Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.Pi.  
NIDN.0912066901

  
Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P  
NIDN.0921037003

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Kelayakan Usaha Ayam Broiler dengan Sistem Kemitraan di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba  
Nama : Sulfina  
Stambuk : 105961120016  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. St. Aisyah, S.Pt., M.Si.  
Ketua Sidang
2. Akbar, S.P., M.Si.  
Sekretaris
3. Dr. Ir. Nurdin, M.M.  
Anggota
4. Nadir, S.P., M.Si.  
Anggota



Four handwritten signatures in blue ink, each placed above a horizontal line, corresponding to the names listed on the left. The signatures are: 1. A stylized signature for Dr. St. Aisyah, 2. A signature for Akbar, 3. A signature for Dr. Ir. Nurdin, and 4. A signature for Nadir.

Tanggal Lulus : 19 Februari 2021

## PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan skripsi yang berjudul **Analisis Kelayakan Usaha Ayam Broiler dengan Sistem Kemitraan di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba** adalah benar merupakan hasil karya yang belum di ajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi dalam skripsi ini yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan di cantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 17 Februari 2021

Sulfina  
105961120016

## ABSTRAK

**SULFINA. 105961120016.** Analisis Kelayakan Usaha Ayam Broiler dengan Sistem Kemitraan di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. Dibimbing oleh ST AISYAH R dan AKBAR.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usaha ayam broiler dengan sistem kemitraan di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba yang dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2020. Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berupa angka-angka atau bilangan yang menggambarkan pendapatan yang diperoleh peternak ayam broiler melalui pola kemitraan.

Populasi dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja atau *purposive sampling* kepada para peternak ayam broiler yang bermitra dengan perusahaan Ciomas Adisatwa, sebanyak 5 orang dengan skala usaha mulai dari kecil sampai skala usaha besar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan peternak ayam broiler di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba secara keseluruhan sebanyak Rp. 25.337.374/panen. Sedangkan hasil nilai R/C Ratio kelayakan usaha ayam broiler yang diperoleh yaitu 1,27 yang artinya usaha ternak ayam broiler layak diusahakan dan dikembangkan karena hasil R/C Rationya  $>1$ .

Kata Kunci: Ayam broiler, pendapatan, penerimaan, kelayakan, kemitraan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan Hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Ayam Broiler dengan sistem kemitraan di Kelurahan Tanahberu Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang terhormat:

1. Dr. St. Aisyah R, S.Pt., M.Si, selaku pembimbing I dan Akbar, S.P., M.Si selaku pembimbing pendamping yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak Dr. H. Burhanuddin S.Pi, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Sri Mardiyati S.P., M.P., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orangtua ayahanda Arifuddin serta ibunda Sugianti atas segala yang telah diberikan, cintanya, kasih sayang, kesabarannya, yang tak bisa saya sebutkan satu persatu dan tak akan pernah bisa saya ganti dengan apapun.

Teruntuk kakak saya tercinta Zulfaida Aris terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama ini serta kakak ipar saya Hasan Rahmat dan adikku tercinta Zulfadli Aris yang sudah memotivasi dan membantu selama saya penelitian.

5. Terima kasih kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Bapak Isnaini Junais, S.TP., M.Si selaku penasehat akademik saya, yang berkenan meluangkan waktu dan memberikan arahan dan bimbingan mulai dari semester satu sampai kepada penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman – teman seperjuangan “Pejuang Wisuda”. Terima kasih banyak bisa bertemu dan berteman dengan kalian adalah salah satu anugerah yang paling berharga dalam hidup ini semoga kebersamaan kita tak lekang oleh waktu.
8. Terima kasih kepada pihak pemerintah dan warga masyarakat para peternak ayam broiler di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba yang telah membantu penulis.
9. Semua pihak yang tidak sempatkan penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah S.W.T membalas budi baik semua yang penulis sebutkan di atas maupun yang belum sempat ditulis.

Akhir kata, penulis ucapkan banyak terima kasih. Harapan penulis semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membacanya.

Makassar, November 2020

Sulfina



# DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Ayam broiler.....	7
2.2 Sistem Kemitraan.....	9
2.3 Teori Produksi.....	12
2.4 Teori Pendapatan.....	13
2.5 Penelitian Terhadulu yang Relevan.....	16
2.6 Kerangka Pemikiran.....	20
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	23
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	23
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	24

3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5. Teknik Analisis Data.....	25
3.6. Definisi Operasional .....	26
<b>IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
4.1 Letak Geografis.....	29
4.2 Kondisi Demografis.....	29
4.3 Kondisis Peternakan.....	32
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
5.1. Identitas Informan.....	34
5.2 Bentuk Pola Kemitraan.....	39
5.3 Analisis Kelayakan Usaha Ayam broiler.....	40
5.3 Penerimaan.....	43
5.4 Pendapatan.....	43
5.5 Analisis Kelayakan Usaha Peternak.....	44
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>46</b>
6.1 Kesimpulan.....	46
6.3 Saran .....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>47</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>49</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
Tabel 1.	Populasi (ekor) ternak Unggas Ayam Ras Pedaging (Broiler) menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Bonto Bahari 2014 – 2018	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2.	Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	17
Tabel 3.	Jumlah penduduk Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba berdasarkan jenis kelamin .....	30
Tabel 4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.....	30
Tabel 5.	Keadaan penduduk berdasarkan Mata Pencaharian Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba .....	31
Tabel 6.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba.....	32
Tabel 7.	Umur Informan di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba .....	34
Tabel 8.	Tingkat Pendidikan Peternak di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba .....	35
Tabel 9.	Jumlah Tanggungan Keluarga Peternak di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.....	36
Tabel 10.	Pengalaman Berternak Peternak di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.....	37
Tabel 11.	Luas Kandang Peternak di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.....	38
Tabel 12.	Rata-rata Penyusutan alat Peternak di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.....	41
Tabel 13.	Total Rata-rata Biaya Tetap Peternak ayam broiler di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba .....	41

Tabel 14. Rata-rata Biaya Variabel Usaha Peternak Ayam Broiler di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.....42

Tabel 15. Rata-rata Pendapatan Peternak Ayam Broiler di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.....44



## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
Gambar 1.	Kerangka pemikiran analisis kelayakan usaha ayam broiler.....	22
Gambar 2.	Lokasi penelitian.....	53
Gambar 3.	Foto bersama peternak (Plasma).....	68
Gambar 4.	Tempat pakan dan minum ayam broiler.....	69
Gambar 5.	Ayam broiler umur 1 minggu.....	69
Gambar 6.	Ayam broiler berusia 11 hari.....	70
Gambar 7.	Ayam broiler saat panen.....	71



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
Lampiran 1.	Daftar Wawancara Penelitian .....	50
Lampiran 2.	Peta Lokasi Penelitian .....	53
Lampiran 3.	Identitas Responden.....	54
Lampiran 4.	Biaya Tetap ( <i>Fixet Cost</i> ) .....	55
Lampiran 5.	Biaya Penyusutan Kandang .....	56
Lampiran 6.	Biaya Variabel.....	57
Lampiran 7.	Biaya Penyusutan Alat Tempat Minum .....	58
Lampiran 8.	Biaya Penyusutan Alat Tempat Pakan .....	58
Lampiran 9.	Biaya Penyusutan Alat Bak Air .....	59
Lampiran 10.	Biaya Penyusutan Alat Pipa .....	59
Lampiran 11.	Biaya Penyusutan Alat Mesin .....	60
Lampiran 12.	Biaya Penyusutan Alat Ember .....	60
Lampiran 13.	Biaya Pengisian Ulang Tabung Gas .....	61
Lampiran 14.	Biaya Bibit (DOC).....	62
Lampiran 15.	Biaya Pakan .....	63
Lampiran 16.	Biaya Listrik .....	64
Lampiran 17.	Total Biaya Produksi .....	65
Lampiran 18.	Total Penerimaan.....	66
Lampiran 19.	Total Pendapatan .....	67
Lampiran 20.	Foto Penelitian .....	68

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Agribisnis peternakan merupakan segala aktivitas bisnis yang terkait dengan kegiatan budidaya ternak, industri hulu, industri hilir, dan lembaga-lembaga pendukung. Peternakan merupakan salah satu subsektor dari sektor pertanian. Perkembangan subsektor peternakan tidak terlepas dari peranan ternak unggas (Sutawi, 2007).

Salah satu sumber protein hewani dengan harga yang relatif terjangkau dan mudah diperoleh adalah daging ayam ras pedaging atau yang sering disebut sebagai ayam broiler. Selain harganya yang relatif lebih terjangkau, daging ayam broiler mudah diolah menjadi berbagai macam masakan (Setiawan, 2013). Preferensi masyarakat akan konsumsi produk perunggasan khususnya daging ayam mulai bergeser. Hal ini dapat terlihat dari meningkatnya permintaan produk olahan daging ayam yang diikuti dengan ketersediaan ragam bentuk olahan dari para produsen (Aisyah dan Hiola, 2017; Aisyah dan Hiola, 2018).

Dalam upaya pemenuhan protein hewani dan peningkatan pendapatan peternak, maka pemerintah bersama peternak telah berupaya mendayagunakan sebagian besar sumber komoditi ternak yang di kembangkan diantaranya adalah ayam pedaging (*broiler*). Sebagaimana yang diketahui ayam pedaging (*broiler*) merupakan ternak penghasil daging yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan ternak porong lainnya. Hal inilah yang mendorong pemerintah bersama peternak berupaya mengembangkan ayam broiler dalam rangka pemenuhan protein hewani

masyarakat. Perkembangan tersebut didukung oleh semakin kuatnya industri hilir, dan minat peternak yang cukup tinggi dalam membudidayakan ayam broiler serta tingkat konsumsi masyarakat terus mengalami peningkatan.

Kabupaten Bulukumba, merupakan salah satu daerah yang produksi ayam pedaging (*broiler*) di Provinsi Sulawesi Selatan. Populasi peternak ayam ras pedaging) terus meningkat dari tahun 2014 – 2018. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Bulukumba cukup potensial untuk mnegembangkan usaha peternakan ayam pedaging (*broiler*). Pertumbuhan populasi ayam ras pedaging di Kabupaten Bulukumba sangat meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat Kabupaten Bulukumba terus menambah populasi ternak ayam ras pedaging untuk dibudidayakan, untuk memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat dan kebutuhan pasar di Kabupaten Bulukumba sendiri dan beberapa wilayah di sekitar Kabupaten Bulukumba.

Kabupaten Bulukumba terdiri dari beberapa kecamatan yang memproduksi ayam pedaging, salah satunya adalah kecamatan Bonto Bahari. Peningkatan komsusmsi dan permintaan masyarakat terhadap daging ayam *broiler* atau ras pedaging merupakan peluang usaha bisnis yang ingin dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Bonto Bahari khususnya di Kelurahan Tanah Beru. oleh karena itu pengembangan usaha peternakan ayam ras pedaging sangat tepat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Berikut ini data mengenai populasi ayam pedaging kecamatan Bonto Bahari pada tahun 2014 sampai tahun 2018 :

Tabel 1. Populasi (ekor) ternak Unggas Ayam Ras Pedaging (Broiler) menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Bonto Bahari 2014 – 2018

Desa/Kelurahan	Jumlah Populasi (ribu ekor)				
	2014	2015	2016	2017	2018
Bira	-	-	-	-	-
Darubiah	-	-	-	-	-
Tanah Lemo	-	110.000	-	-	-
Ara	-	-	-	-	-
Lembanna	-	-	-	-	-
Tanah Beru	110.000	13.000	167.900	186.728	186.728
Sapolohe	36.000	16.000	54.900	61.056	61.056
Benjala	19.000	17.000	29.100	32.363	32.363
Bonto Bahari	165.000	57.000	251.900	280.147	280.147

Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan populasi ayam ras pedaging pada beberapa Kelurahan di Kecamatan Bonto Bahari. Populasi ayam *broiler* atau pedaging di Kecamatan Bonto Bahari pada tahun 2018 mengalami peningkatan, salah satu jumlah populasi ayam ras pedaging terbesar yaitu di Kelurahan Tanah Beru, hal ini karena salah satu peternak yang membangun kandang untuk menambahkan jumlah produksinya sebanyak 3000 ekor dengan bermitra dengan perusahaan PT. Ciomas Adisatwa.

Kelurahan Tanah Beru sebagai salah satu lokasi sentra utama produksi ayam ras pedaging di Kabupaten Bulukumba. Salah satu parameter yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dengan cara memnfaatkan faktor-faktor produksi secara efisien yang akan berdampak langsung dengan peternak ayam *broiler* atau ras pedaging di Kelurahan Tanah Beru. Akan tetapi sejauh ini peternak ayam ras pedaging di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari belum mengetahui secara pasti seberapa besar keuntungan yang diperoleh setiap kali panen, karena keuntungan

yang diperoleh peternak tidak menentu. Ada beberapa kendala dan masalah bagi peternak ayam ras pedaging di Kelurahan Tanah Beru yang berkaitan dengan pendapatan. Permasalahan utama yang dihadapi oleh peternak adalah masalah tingginya angka kematian dan turun naiknya harga jual ayam karena pengaruh permintaan dan penawaran.

Ayam juga sangat rentan akan penyakit, apabila peternak tidak cepat dalam mengatasi, maka ayam akan banyak yang mati dan menyebabkan produksi berkurang, serta kerugian bagi peternak. Selain karena penyakit ayam, penyebab kematian ayam adalah pemeliharaan harus dilakukan dengan baik, dalam usaha ternak ayam pedaging (*broiler*) harus ditangani secara ketat, rutin dan teliti, seperti dalam penyediaan pakan dan air, pemberian obat, vitamin, sanitasi dan vaksin serta perkandangan. Apabila penanganan dari ketiga hal tersebut tidak sempurna maka pengaruhnya terhadap pertumbuhan terhambat dan tingkat kematian sangat tinggi. (Priyono, 2009). Permasalahan selanjutnya tentang fluktuatif harga antara peternak dengan perusahaan yang membeli hasil budidaya ayam ras pedaging, hal ini menyebabkan harga jual ayam ras pedaging hasil panen menurun, meskipun harga ayam dipasaran tinggi. Selain itu peternak kesulitan dalam penyediaan ampas yang dijadikan sebagai alas untuk anak ayam yang berumur 1–15 hari.

Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya mengenai pendapatan dari sektor perikanan dan break even point usaha ayam petelur (Usman,dkk,2016; Aisyah dan Arwati, 2021). Permasalahan lain yang muncul yaitu para peternak ayam melakukan proses produksi tanpa menghitung berapa

biaya yang dikeluarkan serta tidak membandingkan dengan pendapatan yang diterima. Bahkan kebanyakan para peternak tidak memahami betul, bahwa usaha yang digelutinya layak atau tidak layak dikembangkan. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Ayam Broiler dengan sistem kemitraan di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan peternak ayam broiler dengan sistem kemitraan di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba?
2. Bagaimana kelayakan usaha ayam broiler dengan sistem kemitraan di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendapatan peternak ayam broiler dengan sistem kemitraan di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.
2. Untuk menganalisis kelayakan usaha ayam broiler dengan sistem kemitraan di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, adapun berbagai kegunaan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan inti, sebagai bahan masukan dan bahan perbandingan dalam menetapkan kebijakan terkait dengan usaha ayam broiler dengan sistem kemitraan.
2. Bagi peternak, dapat dijadikan sebagai masukan dan referensi untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha ternak ayam ras pedaging.
3. Bagi penulis, sebagai bahan informasi dalam pengelolaan usaha ayam broiler dengan sistem kemitraan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai suatu acuan atau referensi maupun informasi bagi peneliti selanjutnya.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Ayam broiler

Ayam broiler mulai masuk ke Indonesia pada tahun 1960-an. Pada awal tahun tersebut peternak sudah mulai memelihara ayam ras pedaging atau ayam *broiler* namun belum bersifat komersil. Pada tahun 1980-an ayam ini mulai populer dibudidayakan untuk kegiatan bisnis karena memiliki berbagai kelebihan yang tidak ada pada ayam pedaging lain. Pemerintah mencanangkan panggalakan konsumsi daging ruminansia yang pada saat itu semakin sulit keberadaannya. Pada awal mula ayam ras pedaging mengalami berbagai hambatan karena kalah besaing dengan ayam kampung yang sedang berkembang pesat. Terjadi persaingan produk antara ayam ras pedaging atau ayam *broiler* dan ayam buras. Namun, dalam perkembangannya ayam broiler dan ayam kampung memiliki segmen pasar yang berada sehingga kedua bisnis tersebut berkembang baik. Dengan waktu pemeliharaan yang relative singkat dan menguntungkan, maka banyak peternak baru serta perternak musiman yang bermunculan diberbagai wilayah Indonesia (Prihatman, 2009).

Ayam broiler sangat efektif untuk menghasilkan daging, karakteristik ayam broiler bersifat tenang, bentuk tubuh besar, pertumbuhan cepat, bulu merapat ketubuh, kulit dan produksi telur rendah. Pemeliharaan ayam broiler dikelompokkan dalam dua periode, yaitu periode starter dan finisher. Pemeliharaan ayam broiler dilakukan secara all in all out, artinya bahwa ayam dimasukkan dalam kandang yang sama secara bersamaan pula (Susilorini, 2008).

Olehnya itu kandang yang dibuat harus nyaman dan aman untuk ternaknya maupun pekerja, kenyamanan dan keamanan dapat dicapai sebagai berikut:

1. Kandang sebaiknya didirikan jauh dari tempat tinggal manusia demi kesehatan ternak dan manusia.
2. Untuk mencegah terlalu banyak masuknya matahari ke dalam kandang, disarankan poros panjang kandang membentang ke arah timur barat.
3. Bahan kandang harus memiliki daya tahan yang lama.

Usaha ayam broiler merupakan salah satu jenis usaha yang sangat potensial dikembangkan. Oleh karena itu, tidak terlepas dari berbagai keunggulan yang dimilikinya, antara lain masa produksi yang relatif pendek kurang lebih 30-35 hari, produktivitasnya tinggi, harga yang relatif murah, dan permintaan yang semakin meningkat. Ayam broiler merupakan jenis hewan ternak kelompok unggas yang tersedia sebagai sumber makanan, terutama sebagai penyedia protein hewani. Ayam broiler dipasarkan pada bobot hidup anatar 1,3-1,6 kg per ekor ayam dan dilakukan pemeliharaan pada usia 4-6 minggu. Sejalan dengan meingkatnya jumlah penduduk dan tingkat pendapatan yang disertai dengan adanya perubahan pola komsumsi dan selera masyarakat, tingkat komsumsi daging perkapita meningkat (Windasari, 2012).

Daging ayam broiler mengandung komposisi nilai gizi yang baik dan sebagai sumber bahan makanan yang mengandung protein hewani. Daging ayam ras juga mengandung vitamin yang sangat diperlukan bagi kesehatan dan pertumbuhan manusia (Rizaldi, 2010).

## 2.2 Sistem Kemitraan

Sistem kemitraan yaitu sebuah model kerjasama antara pengusaha sebagai inti dan peternak sebagai plasma. Sistem usaha kemitraan peternak ayam broiler dilakukan dengan beberapa perjanjian kontrak antara perusahaan dengan peternak, dimana pihak tersebut harus menyetujui kontrak sehingga nantinya tidak akan terjadi kekeliruan antara satu sama lain. Windasari (2007) menyatakan ada beberapa faktor yang memengaruhi usaha kemitraan yaitu perjanjian kontrak kerjasama dengan ketentuan peternak diharuskan menjual semua hasil produksinya kepada perusahaan inti sesuai dengan harga kesepakatan yang tertera dalam kontrak yang telah disepakati bersama oleh peternak dan perusahaan.

Selanjutnya dinyatakan bahwa, untuk mengembangkan dan melaksanakan kemitraan bisa dengan salah satu atau lebih pola-pola kemitraan yang ada. Sekurang-kurangnya ada tujuh pola kemitraan, salah satunya adalah pola inti plasma, dimana dalam pola ini usaha menengah atau usaha besar bertindak sebagai inti dan usaha kecil sebagai plasma. Usaha menengah atau usaha besar bertindak sebagai inti membina dan mengembangkan usaha kecil yang menjadi plasma (Tohar, 2002).

Kemitraan yang dibuat merupakan kemitraan inti plasma, dimana perusahaan pakan ternak sebagai inti dan peternak sebagai plasma. Perusahaan pakan sebagai inti ini memiliki tugas menyediakan sapronak (sarana produksi ternak) dan obat-obatan kepada plasma, sedangkan peternak sebagai plasma menyediakan kandang dan peralatan untuk produksi. Plasma akan membayar biaya sapronak dan obat-obatan setelah panen dan plasma wajib menjual hasil

panen kepada inti, dalam hal ini plasma merasa diuntungkan karena hasil panen dijamin dalam hal pemasaran sedangkan inti mendapat suplai hasil panen secara kontinyu (Srimindarto, 2015)

Faktor pendorong peternak ikut kemitraan adalah:

- 1). tersedianya sarana produksi peternakan.
- 2). Tersedia tenaga ahli.
- 3). Modal kerja dari inti.
- 4). Pemasaran terjamin.

Bantuan seperti inilah yang sebagian besar diupayakan pihak perusahaan agar pelaksanaan usaha tersebut dapat berjalan dengan baik dan pencapaian tujuan yang memuaskan (Cepriadi, 2010)

Sasmita, dkk (2010) menerangkan bahwa kemitraan usaha pertanian berdasarkan azas persamaan kedudukan, keselarasan, dan peningkatan keterampilan kelompok mitra oleh perusahaan mitra melalui perwujudan sinergi kemitraan yaitu hubungan yang saling memerlukan, memperkuat, dan menguntungkan. Saling memerlukan dalam arti perusahaan mitra memerlukan hasil produksi dan kelompok mitra memerlukan pasokan bahan baku dan bimbingan dari perusahaan, saling memperkuat artinya kelompok mitra dan perusahaan mitra sama-sama memperhatikan tanggung jawab moral dan etika bisnis, saling menguntungkan yaitu baik kelompok mitra dan perusahaan mitra memperoleh peningkatan pendapatan dan kesinambungan usaha. Lebih lanjut dinyatakan dalam Surat Keputusan Menteri No 940/Kpts / OT.210/1997 bahwa pola kemitraan usaha pertanian terdiri dari lima macam yaitu:

1. Pola Inti Plasma, adalah hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra yang didalamnya perusahaan bertindak sebagai inti dan kelompok mitra sebagai plasma. Kelebihan pola ini adalah 1) kemasukan sarana produksi 2) pelayanan /bimbingan dan 3) menampung hasil. Kekurangan adalah 1) inti plasma menyediakan operasional 2) kegagalan dalam panen menjadi kerugian plasma.
2. Pola Sub Kontrak, adalah hubungan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra yang didalamnya kelompok mitra memproduksi komponen yang diperlukan perusahaan mitra sebagai bagian dari produksinya.
3. Pola Dagang Umum, adalah hubungan kemitraan antara kelompok dengan perusahaan mitra yang didalamnya perusahaan mitra memasarkan hasil produksi kelompok mitra, atau kelompok mitra memasok kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan mitra.
4. Pola Agenan, adalah hubungan kemitraan yang didalamnya kelompok mitra diberi hak khusus untuk memasarkan barang dan jasa perusahaan mitra.
5. Pola KOA (Kerjasama Operasional Agribisnis ) adalah hubungan kemitraan yang didalamnya kelompok mitra menyediakan lahan sarana dan tenaga kerja, sedangkan perusahaan mitra menyediakan biaya atau modal dan/atau sarana untuk mengusahakan /membudidayakan suatu komoditi pertanian.

## 2.3 Teori Produksi

### a. Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Produksi tidak hanya terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengeceran, dan pengemasan kembali atau yang lainnya (Miller et all, 2020).

### b. Biaya Produksi

Biaya adalah pengorbanan sumber ekeonomi yang diukur dalam satuan uang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu selama masa proses produksi berlangsung. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang harus di keluarkan oleh produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan penunjang lainnya yang dapat digunakan agar produk tertentu yang telah direncanakan dapat terwujud dengan baik. Biaya produksi digolongkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel (Taufik, *et all* 2013).

#### 1. Biaya tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang timbul akibat penggunaan sumber daya tetap dalam proses produksi. Sifat utama biaya tetap adalah jumlahnya tidak berubah walaupun jumlah produksi mengalami perubahan (naik atau turun).

#### 2. Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Biaya variabel atau sering disebut biaya total adalah jumlah biaya produksi yang berubah menurut tinggi rendahnya jumlah output yang akan dihasilkan. Semakin besar output atau barang yang akan dihasilkan, maka akan besar pula

biaya variabel yang akan dikeluarkan. Termasuk dalam biaya ini yaitu biaya ternak awal mortalitas, transportasi, biaya obat, dan vaksin dan biaya tenaga kerja, akan tetapi dalam peternakan tradisional tenaga kerja keluarga tidak pernah diperhitungkan.

### 3. Total biaya

Total biaya adalah keseluruhan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan atau dengan kata lain biaya total ini merupakan jumlah dari biaya tetap variabel. Biaya tetap yang dibebankan disetiap unit disebut biaya total rata-rata.

$$\text{Total Biaya} = \text{Biaya Tetap} - \text{Biaya Variabel}$$

Biaya total adalah pengeluaran yang ditanggung perusahaan untuk membeli berbagai macam input atau faktor-faktor yang dibutuhkan untuk keperluan produksinya (Syamsidar, 2012).

### 2.4 Teori Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000).

Penerimaan merupakan nilai produk total usaha tani dalam jangka waktu tertentu, baik yang di jual maupun yang tidak di jual. Penerimaan merupakan

hasil perkalian dari produksi total dengan harga peroleh satuan, produksi total adalah hasil utama dan sampingan sedangkan harga adalah harga pada tingkat usaha tani atau harga jual petani (Siregar, 2009).

Dalam analisis pendapatan diperlukan dua keterangan pokok yaitu keadaan penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya disebutkan bahwa tujuan analisis pendapatan adalah untuk menggambarkan keadaan sekarang dan keadaan yang akan datang dari kegiatan usaha, dengan kata lain analisis pendapatan bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha (Taufik, *et all*, 2013).

Pendapatan usaha ternak menggambarkan imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengolahan dan modal yang diinvestasikan kedalam usaha tersebut. Pendapatan bersih usaha tani merupakan selisih antara pendapatan kotor dan pengeluaran total tanpa memperhitungkan tenaga kerja keluarga petani, bunga modal sendiri dan pinjaman. Analisis pendapatan dapat memberikan bantuan untuk mengukur kebersihan usaha dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kegiatan usaha tani dalalmsatu tahun. Petani ternak kurang memiliki kemampuan untuk memanfaatkan perinsip ekonomi untuk meningkatkan pendapatannya. Beberapa perinsip yang perlu diketahui oleh petani ternak adalah penentuan perkembangan harga, penentuan cara berproduksi, pemasaran hasil, pembiayaan usaha, pengelolaan modal dan pendapatan (Yoga, 2007).

Sedangkan menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa factor sebagai berikut:

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
3. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelolah penerimaan atau pendapatannya.

Distribusi pendapatan adalah penyaluran atau pembelanjaan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan dapat menimbulkan daya beli rendah, terjadinya tingkat kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan dan lain-lain yang akhirnya akan menimbulkan anti pati golongan masyarakat yang berpendapatan rendah terhadap yang berpendapatan tinggi, sehingga akan menimbulkan kecemburuan sosial di dalam masyarakat :

#### 1. Karakteristik Pendapatan

Walaupun jenis pendapatan yang dimiliki setiap perusahaan berbeda-beda, tetapi dari sudut akuntansi seluruh pendapatan tersebut mulai dari kelompok pendapatan yang berasal dari penjualan barang jadi hingga pendapatan dari

penjualan jasa memiliki karakteristik yang sama dalam pencatatannya.

Karakteristik pendapatan dibagi menjadi dua karakteristik yaitu:

- a) Jika bertambah saldonya, harus dicatat disisi kredit. Setiap pencatatan di sisi kredit berarti akan menambah saldo pendapatan tersebut.
- b) Jika berkurang saldonya harus dicatat di sisi debet. Setiap pencatatan di sisi debet berarti akan mengurangi saldo pendapatan tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi volume pendapatan dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

- a) Produk adalah satu tugas utama dari manajemen penjualan adalah desai produk yaitu mereka merupakan pemberi saran perbaikan yang diperlukan desain produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.
- b) Harga adalah jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.
- c) Distribusi adalah prantara barang dari produsen ke konsumen, semakin luas pendistribusiannya maka akan mempengaruhi penjualan promosi.
- d) Promosi merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan utama menginformasikan, mempengaruhi dan mengingatkan konsumen agarmemilih program yang diberikan perusahaan.

## **2.5 Penelitian Terhadulu yang Relevan**

Penelitian terdahulu merupakan bagian terpenting dalam pembuatan proposal penelitian dan pembuatan skripsi. Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat

memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti penelitian penulis, akan tetapi penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi untuk memperkaya bahan kajian pada penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Amri, dkk. (2017)	Analisis Kelayakan Usaha Ayam Broiler Pola Kemitraan Inti-Plasma	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pola Kemitraan yang dilakukan antara peternak dengan PT. Mustika adalah pola PIR (Perusahaan Inti Rakyat) perusahaan sebagai bapak angkat bertindak inti dan peternak atau mitra sebagai plasma.</li> <li>2. Manajemen pemeliharaan yang dilakukan peternak plasma menggunakan manajemen baku yang ditetapkan oleh perusahaan. Meliputi pemanas rasio 700 ekor, tempat pakan 1 buah rasio 50 ekor DOC dan tempat minum untuk 1 rasio 50 ekor DOC. Untuk tempat pakan dan tempat minum pada ayam besar mempunyai rasio 30-40 ekor serta pendampingan PPL dari perusahaan yang meninjau setiap 3 hari sekali.</li> <li>3. hasil analisis Gross B/C didapat nilai 1,11 yang menyatakan usaha layak diusahakan karena rasionya lebih dari satu.</li> <li>4. Hasil analisis Break Even Point (BEP) unit ada pada kisaran 6.561,61 kilogram, rata-rata produksi peternak 7.269 kilogram dengan penjualan 6.561,61 kilogram peternak sudah ada pada titik impas. BEP</li> </ol>

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
			(Rp) mencapai Rp15.086/kg rata-rata penjualan peternak Rp. 16.712/kg, maka dengan penjualan Rp. 15.086/kg ada pada titik impas. Jadi usaha peternak ayam pedaging pola kemitraan di Kecamatan Boja layak untuk diusahakan dilihat dari nilai BEP (unit) dan BEP (Rp).
2	Ningsih dan Suryati.(2017)	Kelayakan usaha peternakan ayam broiler di Kabupaten Musi Rawas Utara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kelayakan teknis usaha pembesaran ayam broiler sesuai dengan ketentuan yang berlaku, mulai dari syarat pendirian lokasi kandang sampai dengan pembesaran ayam broiler.</li> <li>2. usaha peternakan ayam broiler di Kabupaten Musi Rawas Utara layak diusahakan sepuluh tahun kedepan, hasil sensitivitas menunjukkan usaha peternakan di Kecamatan Karang Jaya mampu bertahan dalam penurunan produksi ayam sebesar 2% dan peningkatan harga pakan sebesar 3%, usaha peternakan ayam broiler masih layak untuk diusahakan.</li> </ol>
3	Jaelani, dkk. (2013)	Analisis kelayakan usaha Ayam Broiler di Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerimaan total rata-rata adalah sebesar Rp. 56.833.250, total biaya tetap rata-rata adalah sebesar Rp. 3.235.706, sedangkan total biaya variabel rata-rata adalah sebesar Rp. 44.208.250, sehingga total biaya (biaya tetap dan variabel) Rp. 47.443.956. Pendapatan rata-rata adalah sebesar Rp. 9.389.294.</li> <li>2. usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Tapin Utara telah memenuhi standar kelayakan usaha, dimana analisa R/C usaha peternak yang dijadikan</li> </ol>

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
			Responden seluruhnya > 1 (rata-rata 1,20).
4	Iskayani, dkk. (2016)	Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros	pendapatan yang diperoleh peternak ayam broiler pola kemitraan di Desa Bontomatene yang terendah yaitu Rp. 1.039,67 per ekor sedangkan pendapatan tertinggi yang diperoleh oleh peternak yaitu Rp. 1.423,18 per ekor.
5	Salam, dkk. (2006)	Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan	<p>1. secara finansial menunjukkan alokasi biaya pada usaha peternakan rakyat ayam ras broiler yaitu tahun 2003 berjumlah Rp. 189.845.840; tahun 2004 Rp. 354.481.534; tahun 2005 Rp. 492.088.812 dan tahun 2006 Rp. 98.941.603 dengan jumlah alokasi biaya selama 4 tahun produksi yaitu Rp. 1.135.357.789 atau rata-rata Rp. 283.839.447 per tahun. Sedangkan hasil penjualan pada tahun 2003 Rp. 233.811.568; tahun 2004 Rp. 416.487.953; tahun 2005 Rp. 605.216.065 dan tahun 2006 Rp. 110.434.661 dengan jumlah keseluruhan penjualan selama 4 tahun berjumlah Rp. 1.365.941.247 atau rata-rata Rp. 341.485.312 per tahun. Dengan keuntungan bersih yaitu tahun 2003 Rp. 43.965.728; tahun 2004 Rp. 691.997.419; tahun 2005 Rp. 113.127.253 dengan jumlah keseluruhan pendapatan bersih Rp. 230.583.458 atau rata-rata Rp. 57.645.865 per tahun.</p> <p>2. Berdasarkan kriteria investasi yang diperoleh maka dari segi finansial usaha peternakan ayam ras broiler milik peternak X memberikan keuntungan dan</p>

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
			<p>layak usaha. Kelayakan usaha tersebut dibuktikan dengan kajian analisa finansial selama 4 tahun proses pemeliharaan diperoleh nilai Net B/C Ratio selama lebih besar satu yaitu 1,05, nilai NPV pada tingkat suku bunga terendah (12%) Rp 256.335.768 dengan rata-rata Rp. 85.445.256 dan NPV tingkat suku bunga tertinggi (17%) Rp 245.381.247 atau rata-rata Rp. 81.793.749, nilai IRR lebih besar dari suku bunga bank tertinggi (17%) yaitu 24,31 % dan tingkat penjualan hasil produksi di atas dari BEP unit (16.380,11 kg per tahun) dengan rata-rata 4.095,03 kg dan BEP rupiah Rp. 136.118.396 atau rata-rata Rp 34.029.599 pertahun.</p>

## 2.6 Kerangka Pemikiran

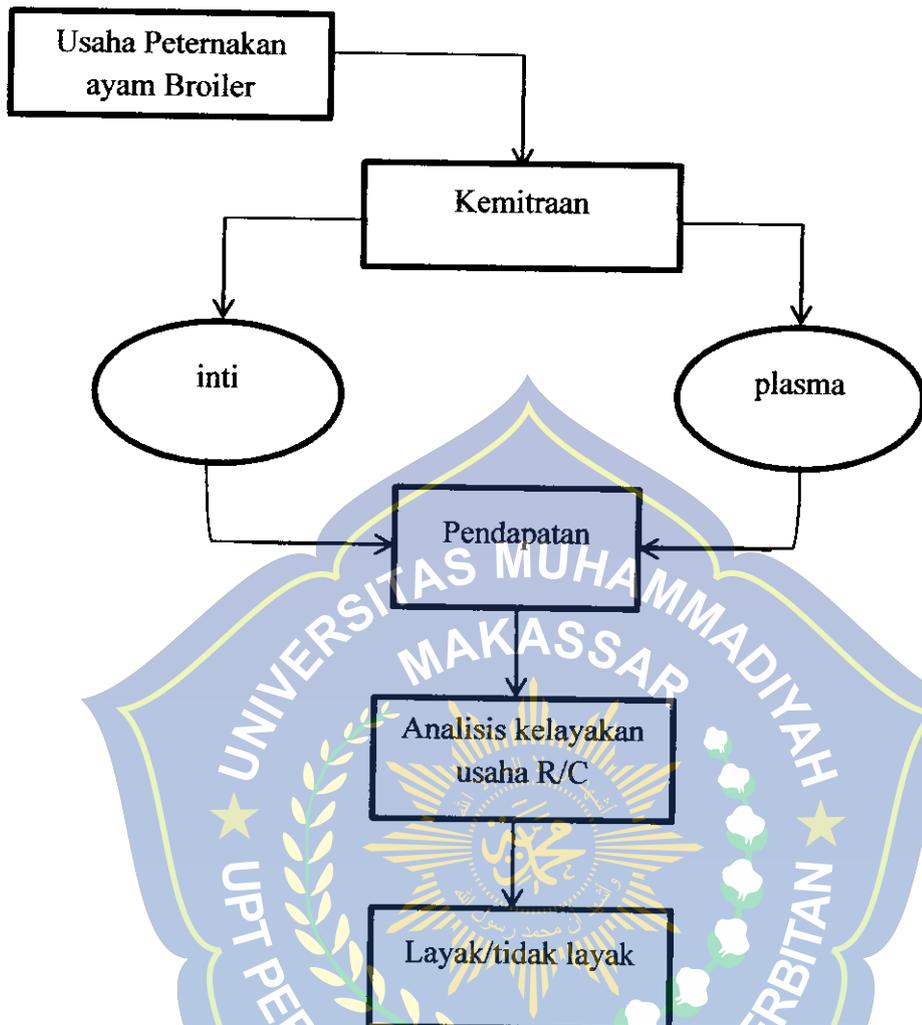
Usaha peternakan ayam broiler adalah kegiatan untuk memproduksi dilingkungan peternakan yang pada akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan. Berkembangnya usaha peternakan, khususnya ayam broiler dengan pola kemitraan ternyata menarik minat peternak yang ada di Kelurahan Tanah Beru Kabupaten Bulukumba. Pola usaha kemitraan inti plasma ayam broiler semakin lama semakin diminati oleh peternak.

Peternak yang ingin mempunyai usaha ayam broiler bisa dengan mudah bekerja sama dengan perusahaan peternakan inti yang menyediakan program usaha inti plasma. Hubungan kemitraan inti plasma melibatkan perusahaan peternakan sebagai inti dengan peternak sebagai plasma. Perusahaan peternakan

yang bertindak sebagai inti bertanggung jawab menyediakan sarana produksi ternak, peternak yang bertindak sebagai plasma merupakan anggota yang mengikuti arahan perusahaan, menyediakan kandang dan tenaga kerja serta mengelola dan merawat ayam broiler sampai panen. Usaha kemitraan inti plasma ayam broiler berdampak pada peternak plasma yang meliputi pendapatan, dan perilaku menggunakan fasilitas keuangan dalam menjalankan usahanya. Hal ini terjadi karena perusahaan inti menginginkan peternak mendapatkan keuntungan.

Keuntungan merupakan tolak ukur atas keberhasilan atau kegagalan seorang peternak dalam menjalankan usaha ayam broiler ini, semakin banyak produksi hasil panen maka keuntungan yang diterima peternak semakin tinggi. Beberapa pengaruh produksi usaha peternakan ayam broiler yaitu bibit ayam (DOC), pakan, vaksin obat dan vitamin, tenaga kerja (jika ada), listrik, bahan bakar, luas kandang dan penyusutan kandang dan peralatan.

Keberhasilan usaha peternak ayam broiler dapat dianalisis dari faktor produksi. Usaha peternakan ayam broiler di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba dilakukan oleh berbagai golongan masyarakat. Pengelolaan dan pemeliharaan usaha ternak ayam broiler tersebut memberikan peningkatan perekonomian terhadap peternak, yang saat ini peternak bekerja sama dengan perusahaan.



Gambar 1. Kerangka pemikiran analisis kelayakan usaha ayam broiler di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada peternak ayam broiler di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. Adapun pertimbangan lainnya karena usaha ayam broiler merupakan usaha ayam broiler (potong) yang cukup berkembang di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. Waktu penelitian dilaksanakan selama dua bulan, mulai dari bulan Agustus sampai dengan bulan November 2020.

#### 3.2 Teknik Penentuan Sampel

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* (sengaja), teknik ini dipilih karena peneliti memilih responden berdasarkan pertimbangan tertentu dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu kepada responden. Kriteria-kriteria di antaranya yaitu peternak menjalankan usahanya di atas 4 tahun, memiliki jumlah populasi ternak yang berbeda, sehingga yang dipilih peneliti sebanyak 5 orang peternak mulai dari skala kecil sampai pada skala besar. Kelima peternak ayam broiler ini adalah peternak yang sampai saat ini masih melakukan kemitraan dengan perusahaan PT. Ciomas Adisatwa.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data kualitatif adalah jenis data yang berbentuk kata, kalimat, dan pernyataan yang diberikan kepada peternak seperti bentuk pola kemitraan, umur, jenis kelamin, pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga.
2. Data kuantitatif yaitu jenis data yang berupa bilangan atau angka-angka yang diperoleh dari hasil penelitian, seperti jumlah peternak, jumlah produksi, biaya produksi, pendapatan, penerimaan dan populasi ayam broiler secara keseluruhan di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Data primer yaitu data yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan peternak ayam broiler di Kelurahan Tanah Beru Kabupaten Bulukumba berupa jumlah populasi ternak, biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi, jumlah penerimaan dan pendapatan.
2. Data sekunder yaitu data pendukung yang bersumber dari instansi-isntansi berupa pemerintah setempat, dan lain lain yang berkaitan denga penelitian ini.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap kondisi lokasi penelitian dan peternak kemitraan usaha ayam broiler dii Kelurahan Tanah Beru Kabupaten Bulukumba.

2. Wawancara adalah pengumpulan data melalui tanya jawab secara langsung kepada peternak kemitraan di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.
3. Dokumentasi adalah pengambilan gambar saat melakukan tanya jawab dengan peternak yang bermitra di Kelurahan Tanah Beru Kabupaten Bulukumba.

### 3.5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan peternak yaitu data jumlah penerimaan, jumlah pembiayaan, dan biaya investasi yang dilakukan peternak, kemudian ditabulasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba yaitu:

#### 1. Analisis Pendapatan

Untuk mengetahui tingkat pendapatan peternak ayam broiler di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba di gunakan analisis pendapatan dengan rumus (Soekartawi, 2006), sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y \times Py$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

## 2. Analisis Kelayakan usaha

Untuk menentukan kelayakan usaha yaitu :

1. *Return/cost* adalah perbandingan antara penerimaan dengan total biaya (Soekartawi, 2001).

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

$R/C$  = *Return cost ratio*

$TR$  = Total penerimaan (*total revenue*)

$TC$  = Total biaya (*total cost*)

Dalam usaha ternak ayam broiler total penerimaan merupakan seluruh penerimaan yang diperoleh dari hasil panen. Sedangkan total biaya adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses pemeliharaan ayam boiler.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a.  $R/C > 1$ , maka peternakan ayam broiler di Kelurahan Tanah Beru layak untuk diusahakan dan menguntungkan.
- b.  $R/C < 1$ , maka peternakan ayam broiler di Kelurahan Tanah Beru tidak layak untuk diusahakan.
- c.  $R/C = 1$ , maka peternakan ayam broiler di Kelurahan Tanah Beru tidak untung dan tidak rugi (impas).

### 3.6. Definisi Operasional

1. Ayam broiler adalah jenis ayam pedaging yang dipelihara oleh peternak yang bisa di perjualbelikan, dikonsumsi, dan kotorannya bisa di dimanfaatkan

sebagai pupuk kandang di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.

2. Kemitraan adalah pola kerjasama yang dilakukan oleh pihak perusahaan dengan peternak ayam broiler di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba dengan menggunakan sistem kontrak. Harga jual ayam/Kg di tetapkan dalam kontrak yang telah disetujui oleh kedua pihak.
3. Inti adalah perusahaan (PT. Ciomas Adisatwa) yang memberikan pembinaan sampai dengan pemasaran hasil produksi.
4. Plasma adalah peternak di Kelurahan Tanah Beru Kabupaten Bulukumba yang bekerja sama dengan perusahaan peternakan dan menyediakan kandang dan siap dibina oleh perusahaan sampai panen.
5. Biaya Tetap adalah biaya yang dikeluarkan peternak yang tidak dipengaruhi oleh produksi.
6. Biaya Variabel adalah biaya yang besar kecilnya di pengaruhi oleh produksi seperti DOC, pakan, listik, bohlam lampu dan tenaga kerja yang di keluarkan setiap periode.
7. Biaya Total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama satu periode atau setiap produksi yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel.
8. Penerimaan adalah nilai penjualan ayam (Kg) yang di nyatakan dalam rupiah/periode.
9. pendapatan adalah selisih antara peneriman dengan jumlah biaya total yang dikeluarkan selama pemeliharaan ayam broiler.

10. Analisis kelayakan usaha adalah proses yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha ayam *broiler* yang diusahakan oleh peternak. Dikatakan layak apabila usaha itu mampu menopang perekonomian dan menyejahterahkan peternak ayam.



## IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

### 4.1 Letak Geografis

Bonto Bahari adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan, Indonesia. Kecamatan Bonto Bahari berjarak 24 km dari ibu kota Kabupaten Bulukumba. Ibu kota kecamatan ini berada di Tanah Beru. Tanah Beru adalah kelurahan di Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan, Indonesia. Kelurahan ini terletak di tanjung Bira. Kecamatan ini memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Bontotiro
- Sebelah Timur : Laut Flores
- Sebelah Barat : Laut Flores
- Sebelah Selatan : Kecamatan Ujung Loe dan Laut Flores

### 4.2 Kondisi Demografis

#### 4.1.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Tanah Beru 2.664 jiwa yang terbagi ke dalam 3 lingkungan yaitu lingkungan Doajang dan Tanah Harapan. Berikut ini tabel jumlah penduduk di Kelurahan Tanah Beru berdasarkan lingkungannya.

Tabel 3. Jumlah penduduk Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	Laki-laki	1.312	49,25
2	Perempuan	1.352	50,75
Total		2.664	100

Sumber: Kantor Lurah Tanah Beru,2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba sebanyak 2.664 jiwa. Lingkungan Doajang dengan jumlah penduduk sebanyak 1.366 jiwa dan lingkungan Tanah Harapan sebanyak 1.298 jiwa.

#### 4.2.2. Penduduk Berdasarkan Usia

Secara merinci juga di tunjukkan jumlah penduduk berdasarkan tingkat usia dan jenis kelamin di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. Adapun jumlah penduduk penduduk berdsarakan tingkat usia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba

No	Tingkat Usia	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	0-24	929	34,87
2	25-48	904	33,93
3	48-65	831	31,20
Total		2.664	100

Sesuai dengan tabel diatas dapat dilihat bahwa penduduk dengan usia 0-24 tahun berjumlah 929 jiwa, usia 25-48 tahun sebanyak 904 jiwa, dan usia 48-65 tahun sebanyak 831 jiwa. Dengan demikian, maka jumlah penduduk di

Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba mayoritas berusia antara 0-24 tahun.

#### 4.2.3 Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Pada umumnya masyarakat yang berada di Kelurahan Tanah Beru bekerja sebagai petani, nelayan, peternak, dan ada beberapa yang sudah PNS. Ada beberapa tanaman yang di usahakan oleh petani yaitu jagung, merica dan jambu mente, sedangkan ternak yang di kelola oleh peternak yaitu sapi, dan ayam broiler. Adapun keadaan penduduk di Kelurahan Tanah Beru berdasarkan mata pencahariannya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Keadaan penduduk berdasarkan Mata Pencaharian di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba

No	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk (jiwa)	Presentase (%)
1	Petani	115	60,85
2	Nelayan	45	23,81
3	Peternak	5	2,65
4	PNS	24	12,69
Total		189	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian yaitu petani, nelayan, peternak dan PNS sebanyak 189 jiwa, dengan mayoritas pekerjaan masyarakat yaitu petani sebanyak 115 jiwa

#### 4.2.4. Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

ketersediaan saran pendidikan sangat di perlukan disetiap wilayah. Sarana pendidikan berupa sekolah, perguruan tinggi akan membantu masyarakat dalam menuntut ilmu serta peningkatan mutu, dan wawasan yang luas. Adapun keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan sebagai berikut:

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	Belum Sekolah	120	11,83
2	SD	231	22,78
3	SMP	331	32,64
4	SMA	222	21,89
5	S1	110	10,86
Total		1.014	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa penduduk di Kelurahan Tanah Beru dengan tingkat pendidikan belum sekolah yaitu sebanyak 120 orang, penduduk dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 231 orang, tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 331 orang, tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 222 orang, dan penduduk dengan tingkat pendidikan Strata Satu (S1) sebanyak 110 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kelurahan Tanah Beru mayoritas Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu sebanyak 331 orang.

#### 4.3 Kondisis Peternakan

Pada umumnya masyarakat yang berada di Kelurahan Tanah Beru bekerja sebagai petani, peternak, nelayan, dan ada beberapa yang sudah PNS. Ada beberapa tanaman yang di usahakan oleh petani yaitu jagung, merica dan jambu mente, sedangkan ternak yang di kelola oleh peternak yaitu sapi, dan ayam broiler.

Usaha ayam broiler ini sangat menunjang perekonomian masyarakat di Kelurahan Tanah Beru, karena tingkat pemasarannya juga relatif tinggi dan modal usaha seperti doc, vitamin, pupuk dan sebagainya yang menyediakan adalah perusahaan.



## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Identitas Informan

Informan pada penelitian ini berjumlah lima orang peternak ayam broiler di Kelurahan Tanah Beru Kabupaten Bulukumba yang masing-masing bermitra dengan PT. Ciomas Adisatwa. Adapun Penjelasan secara rinci identitas responden sebagai berikut:

#### 5.1.1. Umur Responden

Umur adalah tingkat usia setiap orang yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai dengan dengan tutup usia. Umur bias dikatakan dewasa jika sudah berusia 18 tahun sampai 45 tahun. Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Umur Informan di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba

No	Umur (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	24-27	2	40
2	49-54	3	60
<b>Total</b>		<b>5</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa umur peternak tergolong masih produktif untuk menjalankan usaha ternak ayam broiler. Umur peternak dikatakan masih produktif apabila memiliki usia 24-54 tahun. Umur peternak berkaitan erat dalam proses mengelola dan menerima informasi yang sangat penting dalam upaya peningkatan produktivitas usahanya. Oleh karena itu, apabila peternak berumur lebih muda maka akan lebih baik dan kuat bekerja serta mudah untuk

menerapkan informasi yang diberikan dalam usahanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Triyono (2009) yang menyatakan bahwa usia produktif akan menanggung beban dalam memenuhi kebutuhan non produktif karena usia produktif mempunyai kemampuan fisik lebih baik dibandingkan dengan usia yang non produktif.

### 5.1.2. Tingkat Pendidikan Responden Peternak

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pola pikir dan wawasan dalam melakukan usaha peternakan ayam broiker ini. Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan informan peternak dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Tingkat Pendidikan Peternak di Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Bonto Bahari Kabupatren Bulukumba

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1	SMP	2	40
2	SMA	3	60
<b>Total</b>		<b>5</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 7 dapat di ketahui bahwa jumlah responden sebanyak 5 orang. Tingkat pendidikan responden yang terbanyak adalah di tingkat pendidikan SMA dengan jumlah 3 orang dengan presentase 60% dan SMP 2 orang dengan presentas 40%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah masyarakat yang berpendidikan menengah (SMA), hal ini dikarenakan kurangnya biaya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sehingga lebih memilih menjadi penjaga atau peternak ternak ayam broiler. Namun tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap mudah atau tidaknya seseorang memahami ilmu

yang mereka peroleh, karena pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan peternak maka semakin tinggi pula pengetahuannya dan semakin terampil dalam bekerja atau berusaha ternak. Semakin terampil peternak maka akan berpengaruh terhadap usahanya dan jika peternak mengolah dengan baik akan menghasilkan produksi yang banyak. Hal ini sesuai dengan pendapat Risqina (2011) yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam mempengaruhi pola pikir seseorang terutama dalam hal pengambilan keputusan dan mengatur manajemen dalam mengelola suatu usaha.

### 5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi beban biaya dalam sebuah rumah tangga, jika jumlah tanggungan keluarga banyak maka juga memerlukan biaya hidup yang besar begitupun sebaliknya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Jumlah Tanggungan Keluarga Peternak di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1	1-2	4	80
2	3-4	1	20
<b>Total</b>		<b>5</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang memiliki tanggungan keluarga terbanyak yaitu 3 orang peternak. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa semakin besar jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak pula biaya yang dibutuhkan, dengan banyaknya jumlah tanggungan

keluarga dapat berpengaruh positif bagi peternak. Hal ini mendorong peternak agar lebih tekun untuk bekerja mengembangkan usahanya dan meningkatkan perekonomiannya untuk menghidupi keluarga. Hal ini sesuai pendapat Andarwati dan Budi (2007), anggota keluarga selain sebagai tanggungan/beban ternyata mempunyai sisi positif yaitu apabila mereka termasuk dalam usia produktif, sehingga bisa dijadikan tenaga kerja keluarga yang dapat membantu dalam tata laksana baik dalam pekerjaan rumah tangga maupun dalam usaha peternakan.

#### 5.1.4. Pengalaman Berternak

Keterampilan peternak sangat tergantung berdasarkan pengalaman yang dimiliki, pengalaman berternak seseorang dapat dilihat dari lamanya mereka bergelut dalam suatu usaha peternakan. Lamanya berternak tidak menjamin pendapatan peternak meningkat. Adapun hasil dari penelitian ini pengalaman berternak responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Pengalaman Berternak Peternak di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba

No	Lama Usaha Ternak (Tahun)	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
1	10	3	60
2	5	1	40
<b>Total</b>		<b>5</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Pada tabel 9 dapat dilihat sebagian besar responden merupakan peternak yang sudah lama bergelut dalam usaha peternakan ayam broiler. Hal ini menunjukkan bahwa Semakin lama peternak menjalankan usaha ternak ayam broiler maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan, dan lebih

terampil lagi dalam mengelola dan mengembangkan usaha ternak ayam broiler. Hal ini sesuai dengan pendapat Nitsemito dan Burhan (2004), yang mengatakan bahwa semakin banyak pengalaman maka semakin banyak pula pelajaran yang diperoleh dibidang tersebut.

### 5.1.5 Luas Kandang Peternak

Luas lahan peternak sangat penting dalam melakukan usaha peternakan ayam broiler, apabila luas lahan cukup luas maka pembangunan kandang juga akan cukup besar. Maka semakin luas kandang yang dibangun maka semakin banyak pula populasi ayam broiler yang di pelihara. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11. Luas Kandang Peternak di Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba

No	Luas kandang (M)	Jumlah Responden (Jiwa)	Presentase (%)
1	100	1	20
2	45	2	40
3	60	1	20
4	30	1	20
<b>Total</b>		<b>5</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Tabel 9. Menunjukkan bahwa jumlah responden yang lebih banyak yaitu peternak yang memiliki luas kandang 45 m dengan skala usaha 2.000 ekor, 1 orang peternak dengan luas kandang 100 m dengan skala usaha 4.500 ekor, 1 orang peternak dengan luas kandang 60 m dengan skala usaha 3.000 ekor, dan 1 orang peternak memiliki luas kandang 30 m dengan skala usaha paling rendah yaitu 1.000 ekor. Untuk standar ukuran ideal kandang ayam broiler sesuai dengan

tingkat kepadatan populasi ayam broiler berdasarkan umurnya, untuk yang berumur 1 hari sampai 2 minggu maksimal 40-50 ekor/m<sup>2</sup> dan untuk yang berumur 2-4 minggu 25-12 ekor/m<sup>2</sup>.

Semakin luas kandang peternak maka semakin banyak skala usaha atau jumlah DOC yang menghasilkan produksi yang lebih banyak. Tetapi, jika luas kandang yang digunakan sempit maka skala usaha juga sedikit sehingga produksi yang dihasilkan juga sedikit. Sesuai pendapat Soekartawi (2002) yang menyatakan bahwa luas lahan akan mempengaruhi skala usaha dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi atau tidaknya suatu pertanian.

## **5.2 Bentuk Pola Kemitraan**

Peternak yang bermitra dengan perusahaan Ciomas Adisatwa di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. Adapun persyaratan untuk menjalin kerja dengan perusahaan tersebut, yaitu menyediakan kandang, peralatannya, menyediakan air dan penerangan (lampu), serta lokasi yang mudah dijangkau dengan transportasi serta peternak bersedia menandatangani surat perjanjian kerja sama antara perusahaan. Dalam Penyediaan saponak yang di sediakan oleh perusahaan dalam bentuk kontrak perjanjian berupa DOC, pakan, vaksin dan obat-obatan, serta penentuan harga. Bentuk pola kemitraan pada perusahaan Ciomas Adisatwa yang bekerja sama dengan peternak yang ada di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba dapat dilihat di bawah ini:

Hak perusahaan sebagai berikut :

1. Perjanjian kerja sama secara tertulis oleh perusahaan kepada peternak.
2. Kesepakatan atas penentuan harga kontrak oleh perusahaan berupa sapronak (DOC, pakan, obat-obatan dan vaksin) dan harga kontrak jual ayam hidup.
3. Menyediakan sarana transportasi dalam memasarkan hasil panen ayam broiler.
4. Hasil penjualan ayam secara langsung akan dipotong berdasarkan semua biaya sapronak pada saat pemeliharaan.
5. Menyediakan sarana transportasi dalam memasarkan hasil panen ayam broiler.

Hak peternak sebagai berikut :

1. Mendapatkan sapronak yang berkualitas dan pengirimannya tepat waktu.
2. Membayar sapronak setelah panen ayam broiler.
3. Mendapatkan bimbingan teknis.
4. Melaksanakan program pemeliharaan ayam broiler sebaik-baiknya.
5. Tetap membayar biaya sapronak jika terjadi kegagalan produksi akibat kelalaian.
6. Mendapatkan penerimaan penjualan ayam setelah dikurangi biaya sapronak selambat-lambatnya periode baru dimulai.
7. Menanggung biaya yang di keluarkan untuk bongkar muat, panen dan sarana penunjang.

### 5.3 Analisis Kelayakan Usaha Ayam broiler

#### 5.2.1 Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Menurut Soekartawi (2006) biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dan tidak tergantung pada besar kecilnya jumlah produksi hingga batas kapasitas yang memungkinkan. Adapun biaya tetap yang di keluarkan peternak di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba yaitu Penyusutan alat, lampu dan biaya gas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 12. Rata-rata Penyusutan Peralatan Peternak di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba

No	Jenis Alat	Total Biaya Penyusutan (Rp)
1	Tempat Minum	1.404.500
2	Tempat pakan	1.768.250
3	Bak Air	257.350
4	Pipa	100.100
5	Mesin	400.500
6	Ember	73.200
<b>Total</b>		<b>4.003.900</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>800.780</b>

Data Primer setelah Diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa peternak ayam broiler di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba akumulasi biaya rata-rata penyusutan alat yang dikeluarkan secara keseluruhan keseluruhan peternak sebesar Rp. 800.780. Penyusutan peralatan dalam kandang di pengaruhi terhadap lama pemakaian dan harga alat pada awal pembangunan. Perhitungan biaya penyusutan peralatan kandang digunakan metode garis lurus yaitu dengan cara selisih harga baru dengan harga lama kemudian dibagi dengan lama pemakaian.

Tabel 13. Total Rata-rata Biaya Tetap Peternak Ayam Broiler di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba

No	Uraian	Total Biaya Tetap (Rp)
1	Penyustan Kandang	426.666
2	Penyusutan Alat	800.780
<b>Total</b>		<b>1.227.446</b>

Data Primer Setelah diolah, 2020

Dari tabel 12 menunjukkan bahwa akumulasi biaya tetap secara keseluruhan peternak ayam broiler di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba sebesar Rp. 1.227.446

### 5.2.2 Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah mengikuti besar kecilnya volume produksi misalnya pengeluaran untuk sarana produksi biaya pengadaan bibit, pupuk, obat-obatan dan lain-lain sebagainya (Soekartawi, 2006). Adapun biaya variabel yang dikeluarkan peternak seperti DOC, pakan, tenaga kerja dan listrik.

Tabel 14. Rata-rata Biaya Variabel Usaha Peternak Ayam Broiler di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba

No	Uraian	Total Biaya Variabel (Rp)
1	DOC	17.875.000
2	Pakan	72.078.000
3	Tenaga Kerja	700.00
4	listrik	284.000
5	Lampu	32.940
6	Biaya Gas	552.000
<b>Total</b>		<b>91.521.940</b>

Data Primer Setelah Diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa akumulasi harga DOC secara keseluruhan peternak sebesar Rp. 17.875.000, yang dimana peternak membeli bibit di perusahaan yang bekerjasama sama dengannya. Harga pakan secara

keseluruhan yaitu sebesar Rp. 72.078.000, peternak membeli pakan di perusahaan yang telah bekerja sama dengannya, dimana pakan ini sangat berperan penting dalam kelangsungan hidup usaha ayam broiler tersebut. Akumulasi biaya listrik secara keseluruhan yang dikeluarkan peternak yaitu sebesar Rp. 284.000, dimana listrik digunakan sebagai penggerak untuk mesin air. Biaya rata-rata lampu yaitu sebesar Rp. 32.940. dimana lampu ini digunakan sebagai penerang dan untuk menghangatkan ayam broiler pada saat malam hari,. Biaya rata-rata tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 700.000, tenaga kerja di gaji setiap kali produksi/panen dan jumlah keseluruhan biaya pengisian ulang tabung gas yang digunakan peternak berkisar Rp. 552.000.

### **5.3 Penerimaan**

Penerimaan merupakan seluruh hasil yang diperoleh dari proses produksi selama satu periode/produksi yang dapat dilihat dari jumlah ternak yang terjual (Iskayani, et. al., 2016). Semakin tinggi jumlah produksi dan harga satuan produksi yang dihasilkan maka penerimaan semakin besar sebaliknya, semakin rendah jumlah produksi dan harga satu produksi maka penerimaan semakin kecil (Suratiah, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan secara keseluruhan responden diperoleh hasil produksi adalah sebanyak 6.190 Kg/per periode. Maka jumlah penerimaan secara keseluruhan responden sebesar Rp. 118.086.760.

Besar atau kecilnya penerimaan tergantung dari hasil produksi dan tingkat harga kontrak antara peternak dengan perusahaan. Hasil produksi sangat berpengaruh terhadap cara memelihara dan mengelola ayam broiler, jika

dilakukan dengan baik maka tingkat kematian ayam juga sangat rendah sehingga hasil produksi juga meningkat.

## 5.4 Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara besarnya rata-rata penerimaan dengan rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan (total biaya) oleh peternak. Adapun pendapatan peternak ayam broiler di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba sebagai berikut:

Tabel 15. Rata-rata Pendapatan Peternak di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba

Uraian	Jumlah (Rp)
Total Penerimaan (TR)	118.086.760
Total Biaya Produksi (TC)	92.749.386
<b>Pendapatan</b>	<b>25.337.374</b>

Data Primer Setelah Diolah, 2020

Dari tabel 15 menunjukkan bahwa rata-rata total penerimaan peternak di lokasi penelitian setiap satu kali produksi sebesar Rp.118.086.760. Total biaya terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, rata-rata total biaya produksi sebesar Rp. 92.749.386. biaya yang paling banyak dikeluarkan adalah biaya variabel yang terdiri dari bibit (DOC), pakan, dan listrik. Jadi rata-rata pendapatan peternak secara keseluruhan adalah sebesar Rp. 25.337.374.

## 5.5 Analisis Kelayakan Usaha Peternak

### 5.5.1. Net Revenue Cost Ratio (Net R/C)

Menurut Kasmir dan Jakfar (2003), studi Kelayakan Bisnis merupakan suatu kegiatan yang mempelajari sarana mendalam tentang suatu kegiatan atau

usaha yang akan dijalankan, untuk menentukan layak atau tidaknya suatu bisnis dijalankan.

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{\text{Rp. 118.086.760}}{\text{Rp. 92.749.386}} \\ &= 1,27 \end{aligned}$$

Keterangan:

R/C = *Revenue cost ratio*

TR = Total Penerimaan (*total revenue*)

TC = Total biaya (*total cost*)

Kriteria:

R/C > 1 = Usaha layak

R/C < 1 = Tidak layak

R/C = 1 = impas

Berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha ternak ayam broiler diperoleh *Revenue cost ratio* sebesar 1,27. Nilai ini diperoleh dari hasil bagi antara penerimaan dengan total biaya produksi. Dari hasil ini menunjukkan bahwa kriteria *Revenue cost ratio* yaitu R/C > 1 atau usaha peternakan ayam broiler di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba layak untuk diusahakan dan di kembangkan.

Pemeliharaan dan populasi ternak sangat berpengaruh terhadap tingkat penerimaan dan pendapatan yang diperoleh peternak, semakin besar skala usaha penerimaan maka yang diterima peternak semakin besar maka semakin besar pula nilai R/C rasionya. Usaha ini dapat meningkatkan perekonomian dan

kesejahteraan masyarakat peternak ayam broiler untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan lainnya.



## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa peternak di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba menjalankan usaha ayam broiler dengan sistem kemitraan inti plasma. Pendapatan yang diterima peternak sesuai dengan skala usaha atau tingkat popula. Dengan rata-rata secara keseluruhan yaitu sebesar Rp. 25.337.374. dimana hasil ini cukup tinggi dan memenuhi standar kelayakan usaha dengan hasil analisis kelayakan usaha  $R/C > 1$  yaitu sebesar 1,27.

### 6.3 Saran

Adapun saran dari peneliti yaitu masyarakat yang tertarik untuk memulai usaha peternakan ayam broiler melalui pola kemitraan, sebaiknya lebih cermat dalam memilih perusahaan, agar usaha yang dijalankan tetap dapat berjalan dengan baik dan memperhatikan pemeliharaan ayam broiler agar pendapatan yang diperoleh semakin bagus kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andarwati, S dan B. Guntoro. 2007. Analisis sikap peternak ayam ras terhadap aspek lingkungan dan ekonomi di Kabupaten Bantul. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian* 9(3) : 194-201.
- Amri, Khabib S., dkk. 2017. Analisis Kelayakan Usaha Ayam Broiler Pola Kemitraan Inti-Plasma (Studi Kasus Peternak Plasma PT. Mustika di Kecamatan Boja Kabupaten). *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*. Fakultas Pertanian, Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- Cepriadi, 2010. Perbandingan Pendapatan Sistem Kemitraan Peternakan Ayam Broiler di Kota Pekanbaru. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*. 5 (1). Fakultas Pertanian, Universitas Riau.
- Fadillah, R. 2013. Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Broiler yang diberi Pakan Komersil yang Substitusi dengan Amtabis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah, Vol. 1, No. 1, November 2016*: 790-796.
- Fitriza et al., 2012. *Analisis Pendapatan Dan Persepsi Peternak Plasma Terhadap Kontrak Perjanjian Pola Kemitraan Ayam Pedaging Di Propinsi Lampung*. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada : Yogyakarta.
- Iskayani, dkk. 2016. Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. *JHIP Volume 2 Nomor 2, Desember 2016, h. 122-132*. Fakultas Peternakan, universitas Hasanuddin Makassar.
- Jaelani Achmad, dkk. 2013. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin. *Jurnal Ilmu Ternak*. Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary Banjarmasin.
- Kasmir dan Jakfar. 2013. *Analisis Kelayakan Finansial dan Prospek Pengembangan Peternaka Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember*. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Jember.
- Ningsih Yarda Verry dan Suryati Nila, 2017. Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kabupaten Musi Rawas Utara. *Jurnal Agribis Vol.10 No.2 Juli 2017 Hal 1358-1366*.
- NitiseMITO, A.S dan M.U. Burhan. 2004. *Wawasan Study Kelayakan dan Evaluasi Proyek*. Bumi Aksara. Jakarta

- Miller, Roger LeRoy dan Roger E. Meiners, 2000, *Teori Mikroekonomi Intermediate*, penerjemah Haris Munandar, PT. Raja Grafindo
- Prihatman, D. A. 2009. *Analisis Kelayakan Finansial dan Prospek Pengembangan Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember*. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Jember.
- Risqina. 2011. *Analisis pendapatan peternak sapi potong dan sapi bakalan karapan di Sapudi Kabupaten Sumenep*. JITP 1(3)
- Sasmita, Arya, 2010. *Analisis Kepuasan Peternak Plasma Ayam Broiler Terhadap Penyediaan Sapronak Sistem Kemitraan di Desa Pasippo Kecamatan Palakka Kabupaten Bone*. Skripsi. Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Salam, T., dkk. 2006. Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan. *Jurnal Agrisistem*, Juni 2016, Vol.2, No.1.
- Siregar, S.A. 2009. *Analisis pendapatan peternak sapi potong di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat*. Skripsi. Departemen Peternakan. Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Soekartawi, 2006. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia: Jakarta.
- Solikhin, 2011. Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi Kasus di Ternak Ayam Kunto Dewo Dusun Damar Desa Sekarmojo. *Jurnal Agromix Volume 8, No 1, Maret 2018*.
- Srimindarto E, 2015. *Pola Hubungan Kemitraan Inti Plasma Pada Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi Kasus Pada PT Bina Karya Sejati di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.
- St Aisyah, R., & Hiola, S. K. Y. (2018, August). Pergeseran Pangsa Pasar Produk Nugget Ayam Di Kota Makassar. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)*.
- St Aisyah, R., & Hiola, S. K. Y. (2017). Analisis Preferensi Konsumen Terhadap Produk Olahan Ayam Di Kota Makassar. *Jurnal Galung Tropika*, 6(3), 174-184.

- St Aisyah, R., & Arwati, S. (2021). Break Even Point (BEP) Usaha Ternak Ayam Petelur Mandiri di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. *Jurnal Peternakan Lokal*, 3(1), 23-28.
- Suroto. 2000. *Strategi pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada University
- Susilorini. 2008. *Budidaya Ternak Potensial*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Sutawi, 2007. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Pedaging dengan Pola Kemitraan di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. *Journal ipb Vol. 7 No. 1*.
- Syamsidar. 2012. *Analisis pendapatan pada sistem integrasi tanaman semusimternak sapi potong (integrated farming system) di Kecamatan Sinja Tengah, Kabupaten Sinjai*. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar
- Taufik, D.K., Isbandi., dan Dyah M. 2013. Analisis pengaruh sikap peternak terhadap pendapatan pada usaha peternakan itik di Kelurahan Pesurungan Lor Kota Tegal. *JITP 2 (3) : 201-208*.
- Usman, U., Syafiuddin, S., & St Aisyah, R. (2016). Analisis Pendapatan Usaha Abon Ikan Tuna (Studi Kasus Pada Usaha Kelompok Wanita Nelayan "Fatimah Az-Zahrah" Di Kelurahan Pattingalloang Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar). *OCTOPUS: Jurnal Ilmu Perikanan*, 5(2), 499-507.
- Yunus, Muhammad., 2007. Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi Kasus di Ternak Ayam Kunto Dewo Dusun Damar Desa Sekarmojo. *Jurnal Agromix Volume 8, No 1, Maret 2018*.
- Yoga, M.D. 2007. *Analisis pendapatan usaha peternakan sapi perah rakyat di Desa Wonokerto Kecamatan Bantur Kabupaten Malang*. Skripsi. Program Studi Sosial Ekonomi. Fakultas Peternakan. Universitas Brawijaya. Malang.
- Windasari, L. D. 2007. Kajian Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kabupaten Karangnyar; Membandingkan Antara Pola Kemitraan dan Pola Mandiri. *Tesis*. Bogor.
- Windasari, L. D., 2012. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Finansial Usaha Ayam Pedaging ( broiler ). *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area, Medan.

## RIWAYAT HIDUP



**SULFINA.** Lahir di Bulukumba pada tanggal 09 Oktober 1999 dari pasangan Ayahanda Arifuddin dan Ibunda Sugianti. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis memulai jenjang pendidikan Sekolah dasar pada tahun 2004 di SD Negeri 130 Bonto Beang, dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 25 Bulukumba dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 6 Bulukumba dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis lulus seleksi masuk Perguruan Tinggi dan di terima di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah magang di Badan Penelitian Tanaman Serealia, Maros. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Ayam Broiler di Kelurahan Tanah Baru Kabupaten Bulukumba”.